

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan lingkungan bisnis semakin hari semakin meningkat, di dalam suatu perusahaan jika perusahaan tersebut ingin mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka diperlukan suatu pengelolaan manajemen dan kinerja keuangan perusahaan yang sebaik-baiknya dan rangkaian kerja sama antara subsistem dengan fungsinya masing-masing yang terdapat dalam perusahaan.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan perusahaan milik daerah yang bergerak di bidang distribusi dan penjualan air minum. Tujuan dari perusahaan pada umumnya adalah ingin memperoleh laba yang maksimal. PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) didirikan dengan tujuan untuk menyalurkan air minum untuk memenuhi salah satu kebutuhan masyarakat, serta memberikan kontribusi yang besar pada kas pemerintah daerah berupa pembagian laba.

Seringkali pada suatu perusahaan terjadi beberapa kendala yang tidak terpikirkan sebelumnya, begitupun pada Perusahaan Daerah Air Minum terkadang terjadi beberapa masalah yang dapat menghambat proses pekerjaan pada suatu perusahaan hingga terjadi perubahan pada bagian tertentu, misalnya Saja akibat Kendal yang dialami dapat mengubah laporan keuangan karena adanya pengeluaran yang tidak terpikirkan sebelumnya. Untuk menjaga supaya

perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, perlu adanya pertimbangan dalam pemenuhan persediaan dana yang dialokasikan untuk proses pekerjaan perusahaan agar laba yang diharapkan juga dapat tercapai.

Dalam menilai kinerja PDAM, badan pengawasan keuangan dan pembangunan pedoman pada keputusan Menteri dalam negeri (kepmendagri) No.47 tahun 1999 tentang pedoman penilaian kinerja Perusahaan Daerah Air Minum menjadi salah satu landasan pengukuran tingkat keberhasilan PDAM. Berdasarkan keputusan tersebut indikator yang diukur salah satunya adalah aspek keuangan.

Penilaian kinerja aspek keuangan pada prinsipnya merupakan penilaian yang mencakup kemampuan PDAM untuk menciptakan laba dan mengefisienkan kegiatan operasionalnya. Aspek keuangan memiliki 4 (empat) indikator utama yaitu : Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas.

Dalam hal untuk tetap menjaga kestabilan kinerja keuangan perusahaan, pihak pengelola yang bersangkutan dalam pengelolaan keuangan selalu melakukan yang terbaik agar tidak terjadi kendala dalam pengelolaan keuangan dengan adanya beberapa kendala dalam bidang keuangan yang terjadi di PDAM maka penulis terinspirasi untuk meneliti kinerja keuangan perusahaan, apakah kinerja perusahaan dalam keadaan yang baik atau justru dalam keadaan yang dapat merugikan perusahaan itu sendiri.

Sesuai dengan pernyataan di atas, maka penulis memilih judul **“Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah tertera tersebut, maka dapat dikemukakan permasalahan sebagai berikut :

“Apakah rasio likuiditas dan profitabilitas dapat meningkatkan kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu utara tahun 2018-2020?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui apakah rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas dapat meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara tahun 2018-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini dapat diambil beberapa manfaat yang diharapkan bisa berguna bagi beberapa pihak diantaranya adalah :

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi penulis mengenai laporan keuangan perusahaan.

b. Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran pengambilan keputusan bagi Bagi pimpinan perusahaan di masa yang akan datang.

c. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu proses dan dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan khususnya terhadap ilmu Manajemen Keuangan.

d. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan/bacaan bagi semua pihak, utamanya mereka yang hendak melakukan penelitian serupa dengan topik dan masalah yang serupa pula.

1.5 Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk melihat likuiditas dan profitabilitas perusahaan terhadap kinerja keuangan.

1.5.2 Batasan Penelitian

Berikut batasan-batasan masalah dalam penelitian iniantara lain:

1. Variabel (X_1) Analisis Rasio Likuiditas di ukur dengan *Current Rati*(Rasio lancar), *Quick Ratio*(Rasio Cepat) dan *Cash Ratio*(Rasio Kas)
2. Variabel (X_2) Analisis Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *ReturnOnAsset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan, *Net Profit Margin (NPM)*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Untuk mencapai tujuan perusahaan yang dikehendaki, perusahaan harus menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Fungsi-fungsi perusahaan tersebut meliputi fungsi keuangan, fungsi pemasaran, fungsi sumber daya manusia dan fungsi operasional. Keempat fungsi tersebut memiliki peran sendiri-sendiri dalam perusahaan dan pelaksanaannya saling berkaitan.

Manajemen keuangan (*Financial Management*), atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan, adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset, mendanai aset dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan. Harjito dan Martono (2012 : 4).

Manajemen keuangan dan akuntansi memfokuskan perhatian pada aktiva dan pasiva perusahaan, keduanya berbeda dalam hal periode waktu. Akuntansi, dengan penekanan pada aspek tinjauan (*review*), pada umumnya memiliki wawasan historis (apa yang telah terjadi). Salah satu tujuan utamanya adalah mempertanggungjawabkan apa yang telah terjadi di masa lalu.

Akuntan membuat neraca untuk menentukan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, atau melakukan audit terhadap laporan keuangan untuk menguji akurasi. Sudana (2015 : 2).

James C. Van Horne, mendefinisikan manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh Kasmir (2010 :5).

2.2 Pengertian Laporan Keuangan

Untuk melakukan penelitian terhadap suatu perusahaan biasanya dilihat dari laporan keuangan yang bersangkutan. Laporan keuangan perusahaan pada dasarnya memuat informasi posisi keuangan, kinerja pegawai pada bagian divisi keuangan, serta seluruh aktivitas pada divisi keuangan.

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban Harmono (2017 : 22).

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh keuangan perusahaan tersebut Fahmi (2015 : 2).

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca laporan laba

rugi komprehensif. Berikut ini akan dijelaskan pengertian tentang laporan keuangan.

Menurut Toto (2016 : 8), bahwa laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan.

Menurut Kasmir (2016 : 7), bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting dan banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan tersebut, seperti para investor, kreditur, dan pihak manajemen sendiri.

Menurut Edy (2016:1), bahwa laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.

Menurut David (2017 : 13), bahwa laporan keuangan merupakan bahasa bisnis karena di dalam laporan keuangan itu memuat informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak penggunanya. Dari pengertian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa di dalam pengertian akuntansi tersirat definisi keuangan, yaitu akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan serta penafsiran dari peristiwa keuangan dengan cara yang teratur dan sistematis dalam suatu organisasi.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau

aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan keuangan perusahaan secara periodik, manajemen perlu mengetahui bagaimana perkembangan keadaan investasi dalam perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai selama jangka waktu yang diamati Jumingan (2019 : 6).

Urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya adalah sebagai berikut.

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini pada akhirnya memuat informasi mengenai hasil kinerja manajemen atau hasil kegiatan operasional perusahaan, yaitu laba atau rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dan keuntungan dikurangi dengan beban dan kerugian.
2. Laporan Ekuitas pemilik (*Statement of Owner's Equity*) adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan ini dinamakan sebagai laporan perubahan modal.
3. Neraca (*Balance Sheet*) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan dari laporan ini tidak lain adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.
4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari

masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

Laporan keuangan biasanya dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan (*notes to the financial statements*). Catatan ini merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan. Tujuan catatan ini adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Dalam pembuatan laporan keuangan harus disusun sesuai dengan kaidah yang berlaku serta harus didasari dengan sifat laporan keuangan itu sendiri.

Menurut gagasan dari Kasmir (2016:12), dalam penerapannya sifat laporan keuangan yaitu :

1. Bersifat Historis, yang artinya laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).
2. Bersifat menyeluruh, artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

2.2.1 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu ciri khas informasi laporan keuangan yang bermanfaat untuk pemakai laporan. Untuk dapat menciptakan informasi laporan yang berkualitas, para pengguna laporan diharuskan dapat memahami karakteristik kualitatif laporan keuangan tersebut. Adapun karakteristiknya adalah sebagai berikut.

A. Relevan

Laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila isi dari laporan tersebut mampu mempengaruhi penggunaannya dalam membantu mereka untuk mengevaluasi kegiatan masa lalu atau masa kini. Serta dapat memprediksi masa yang akan datang dan juga menegaskan hasil dari evaluasi masa lalu.

Adapun syarat dari laporan keuangan yang relevan, diantaranya yaitu :

1. Memiliki manfaat untuk umpan balik, yaitu Laporan keuangan memungkinkan pemakainya untuk mengoreksi kebijakan mereka pada masa lalu.
2. Memiliki manfaat prediktif, yaitu laporan keuangan dapat membantu pengguna dalam meramalkan masa depan dilandasi data dimasa lalu.
3. Tepat waktu, yaitu informasi yang disajikan secara tepat waktu sehingga akan dapat memengaruhi dan juga bermanfaat dalam pengambilan keputusan.
4. Lengkap, yaitu informasi keuangan harus disajikan dengan selengkap mungkin meliputi semua hal yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

B. Andal

Informasi yang ada di dalam laporan keuangan juga harus bebas dari pengertian yang menyesatkan serta kesalahan material. Dan juga menyajikan data secara terbuka atau jujur serta dapat diverifikasi. Adapun karakteristik informasi yang andal, diantaranya yaitu :

1. Penyajian jujur dan terbuka, yaitu informasi yang disajikan secara jujur baik dalam kegiatan transaksi atau kegiatan lainnya.
2. Dapat diverifikasi atau dipertanggungjawabkan, yaitu laporan keuangan harus dapat diuji dan apabila pengujian dilaksanakan oleh pihak berbeda maka hasilnya tidak akan jauh berbeda.
3. Netralis, yaitu laporan keuangan tidak memihak pihak tertentu.

C. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode guna meneliti kecenderungan kedudukan serta kinerja keuangan dan perubahannya secara relatif.

Perbandingan bisa dilaksanakan secara internal maupun eksternal, secara internal dapat dilaksanakan apabila sebuah entitas menggunakan kebijakan akuntansi yang sama setiap tahunnya. Agar informasi yang diberikan dapat dibandingkan, maka penyajian laporan keuangan minimal harus dilaksanakan dua periode atau dua tahun anggaran.

D. Dapat dipahami

Pelaporan keuangan harus dapat dipahami serta diinterpretasikan oleh pihak penerima. Oleh sebab itu, segala informasi di dalamnya harus dapat

disajikan se jelas mungkin. Tak hanya jelas, dalam penyajiannya juga harus memakai bentuk atau format serta istilah yang bisa dimengerti oleh pihak penerima.

2.2.2 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:28) dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu :

a. Neraca

Neraca (*balancesheet*), merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

Neraca adalah suatu laporan yang sistematis tentang aktiva (*assets*), utang (*liabilities*), dan modal sendiri (*owner's equity*) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Biasanya pada saat buku ditutup yakni akhir bulan, akhir triwulan, atau akhir tahun Jumingan (2019 : 13).

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statement*), merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Di dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi.

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri dari uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah jumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

e. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas.

2.2.3 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan berkaitan erat dengan bidang akuntansi. Kegiatan akuntansi pada dasarnya merupakan kegiatan mencatat, menganalisis, menyajikan, dan menafsirkan data keuangan dari lembaga perusahaan dan lembaga lainnya dimana aktivitasnya berhubungan dengan produksi dan pertukaran barang atau jasa Jumingan (2019 : 1).

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mempermudah informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan (*judgment*).

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Apalagi informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat untuk berbagai pihak, seperti investor, kreditor, pemerintah, bankers, pihak manajemen sendiri dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Berbagai langkah harus ditempuh dalam menganalisis laporan keuangan, adapun langkah-langkah yang harus ditempuh antara lain adalah sebagai berikut :

- 1) Memahami latar belakang data keuangan perusahaan.

Pemahaman latar belakang data keuangan perusahaan yang dianalisis mencakup pemahaman tentang bidang usaha yang diketahui oleh perusahaan dan kebijakan akuntansi yang dianut dan diterapkan oleh perusahaan tersebut, memahami latar belakang data keuangan perusahaan yang akan dianalisis merupakan langkah yang perlu dilakukan sebelum menganalisis laporan keuangan.

- 2) Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada suatu perusahaan

Selain latar belakang data keuangan pada perusahaan, kondisi-kondisi yang mempunyai pengaruh terhadap suatu perusahaan perlu agar dipahami. Kondisi-kondisi yang perlu dipahami mencakup informasi mengenai trend (kecenderungan) industri dimana perusahaan beroperasi, perubahan teknologi, perubahan selera konsumen, perubahan faktor-faktor ekonomi (seperti perubahan pendapatan perkapita), tingkat bunga, tingkat inflasi dan pajak, dan perubahan yang terjadi dalam perusahaan itu sendiri.

3) Mempelajari dari mereview laporan keuangan

Kedua langkah di atas akan memberikan gambaran mengenai karakteristik perusahaan. Sebelum berbagai teknik analisis laporan keuangan diaplikasikan, perlu dilakukan review terhadap laporan keuangan secara menyeluruh. Apabila diperlukan, kita dapat menyusun kembali laporan keuangan perusahaan yang telah dianalisis. Tujuan langkah ini untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang telah disusun sudah cukup jelas menggambarkan data keuangan perusahaan yang relevan serta sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

4) Menganalisis laporan keuangan

Setelah memahami profil perusahaan dan mereview laporan keuangan perusahaan, maka dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis yang ada selanjutnya kita dapat menganalisis laporan keuangan perusahaan dan menginterpretasikan hasil dari analisis tersebut.

2.2.4 Keterbatasan Laporan Keuangan

Praktiknya hal-hal dan jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam neraca belum tentu menunjukkan nilai yang realisasi (*likuidasi*), hal ini disebabkan karena penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari pendapat pribadi, baik oleh manajemen maupun akuntan. Laporan keuangan juga bukan laporan final dan sifatnya hanya sementara waktu saja Kasmir (2016 : 15).

Oleh karena itu, setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Berikut ini beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan Kasmir (2016 : 16) :

1. Pembuatan laporan disusun berdasarkan sejarah (*historis*), dimana data-data yang diambil dari data-data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat *konservatif dalam* menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan Kewangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

2.3 Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah metode yang biasa digunakan untuk melakukan analisis dengan menghitung nilai rata-rata terhadap laporan keuangan dan menjelaskan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dalam laporan keuangan.

Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Meskipun perhitungan rasio hanyalah merupakan operasi aritmatika sederhana, namun hasilnya memerlukan interpretasi yang tidak mudah Hery (2012 : 22).

Rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun laba rugi Sujarweni (2017 : 59)

Secara garis besar ada 4 jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Keempat jenis rasio tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah, indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia. Berikut ini macam-macam likuiditas yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. *Current Ratio*(rasio lancar)

Rasio lancar adalah perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*).

Formulasi *current ratio* adalah :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio*(rasio cepat)

Rasio Cepat Merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah kewajiban lancar.

Formulasi quick ratio adalah :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

c. *Cash Ratio* (rasio kas)

Rasio kas merupakan suatu perbandingan dengan aktivalancar yang betul-betul likuid (yaitu dana kas) dengankawajiban jangka pendek(Kasmir, 2012:136). Menurut Kasmir (2012:136), Rasio kas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Kas} + \text{SetaraKas}}{\text{HutangLancar}} \times 100\%$$

2. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas, merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan atau memperoleh laba dan menjamin kesinambungan operasional (*going concern*). Ukuran tersebut digambarkan melalui besaran 3 (tiga) indikator, yaitu:

a. *Net profit margin*

Net profit margin Merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan.

Formulasi *net profit margin* adalah :

$$\frac{\text{Laba Setelah Bunga Dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Return On Aseet (ROA)

Rasio ini dapat menampilkan hasil atasjumlah aktiva yang digunakandalam perusahaan. Rasio ini adalah suatuukurantentang keefektifan manajemen dalam menghitung investasinya. Rumus yangdigunakan dalam menghitung *return on asset* adalah:

$$\frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. *Return on equity* (ROE)

Return ons equity (ROE) mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

Formulasi *return on equity* adalah :

$$\frac{\text{Laba Setelah Bunga Dan Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$$

2.3.1 Alasan Penggunaan Analisis Rasio Keuangan

a. Sebagai ringkasan statistik,

Analisis rasio keuangan digunakan untuk menyederhanakan kompleksitas detail laporan keuangan ke dalam bentuk serangkaian rasio.

b. Sebagai identifikasi kondisi suatu industri,

perusahaan menggunakan standar industri untuk melihat perbedaan yang tidak normal dengan prestasi perusahaan, sehingga dapat diambil tindakan yang diperlukan.

c. Sebagai masukan dalam pengambilan keputusan,

para pengambil keputusan menggunakan rasio keuangan sebagai data tambahan bersama-sama dengan informasi *time series* (deret waktu) dan *cross sectional trend* (studi yang mempelajari dinamika hubungan), yang juga disertai pengalaman keputusan atas industri yang bersangkutan.

d. Untuk standardisasi,

penggunaan rasio sebagai pembanding bagi organisasi yang beroperasi dalam berbagai skala.

2.3.2 Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Tujuan rasio keuangan adalah untuk menjawab :

- a. Tingkat likuiditas perusahaan.
- b. Keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba operasi atas aktiva yang dimiliki perusahaan.
- c. Dana untuk perusahaan.
- d. Tingkat pengembalian pemegang saham biasa.

Setiap pihak mempunyai maksud yang berbeda dalam memandang analisis rasio. Bagi kreditur terutama bank yang akan memberikan kredit jangka pendek sudah tentu perhatiannya banyak mengarah pada posisi likuiditasnya.

2.3.3 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya.

Adapun keunggulan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dan informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- e. Menstandarisir ukuran perusahaan.
- f. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik.
- g. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

2.3.4 Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Di samping keunggulan yang dimiliki analisis rasio diatas, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar kita tidak salah dalam penggunaannya.

Keterbatasannya antara lain :

- a. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- b. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik.

- c. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan judgement yang dapat dinilai bisa atau subjektif.
- d. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
- e. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
- f. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
- g. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
- h. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
- i. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan pada perusahaan, dapat diuraikan sebagai berikut :

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Anwarul Fitria (2019) Analisis Laporan Keuangan (X) Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Y) Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Takalar	Metode Kuantitatif	Menunjukkan bahwa posisi keuangan PDAM Kabupaten Sumenep dilihat dari tingkat rasio likuiditas dari tahun 2017 dan 2018 dalam posisi kurang baik karena aktiva lebih besar dari utang lancar
2	Marsaulina P.K Pasaribu (2017) Analisis Laporan Keuangan (X) Dalam Menilai Kinerja Keuangan (Y) PT. AKR	Metode Kuantitatif	Kinerja keuangan PT. AKR Corporindo Tbk setiap tahunnya mengalami penurunan pada likuiditas dan

	Corporindo tbk		profitabilitas disebabkan karena kenaikan dan penurunan pada aktiva lancar, kewajiban, persediaan, dan lain sebagainya
3	Dayan Wulan Diniasih (2018) Analisis laporan keuangan (X ₁) berdasarkan rasio profitabilitas (X ₂) untuk menilai kinerja UMKM (Y) pada Ness Clothes Malang	Metode Kuantitatif	Berdasarkan hasil perhitungan rasio profitabilitas pada UMKM Ness Clothes selama 3 tahun terakhir dari tahun 2016 - 2018, nilai Rasio Profitabilitas yang terdiri dari : Gross Profit Margin, Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) selamanya bisa dikatakan efisien karena berada di atas rata - rata industri.
4	1. Nimas Frasiska Oktafiana, 2. Khoirun nisa, 3. dan Shinta Permatasari (2017) Analisis fraud laporan keuangan (X) dengan wolve dan hermons fraud diamond model pada perusahaan LQ45 di bursa efek indonesia	Metode Kuantitatif	menunjukkan bahwa faktor yang ditinjau dari personal financial need dan eksternal pressure serta rasionalisasi berpengaruh terhadap fraud laporan keuangan untuk faktor tekanan lainnya yaitu finansial stabilitas dan finansial target, kesempatan ditinjau dari natur of industri dan efektif monitorin serta kapabilitas tidak berpengaruh terhadap fraud laporan keuangan
5	Drs. Muhamad Karyadi, MM (2017) Analisis Laporan Keuangan (X) Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Y) Pd. "Agro Selaparang" Lombok Timur	Metode Kuantitatif	Kinerja keuangan pada PD. AGRO SELAPARANG tahun 2013 dan 2014 adalah mulai meningkat, untuk rasio likuiditasnya PD. AGRO SELAPARANG mampu memenuhi kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo

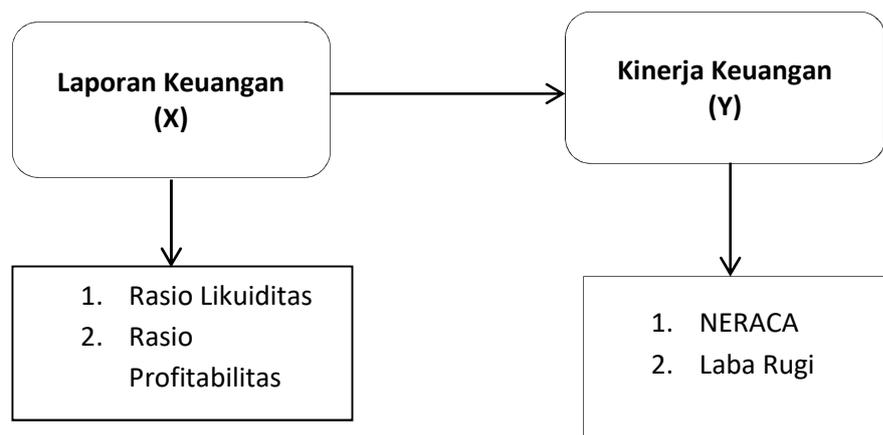
6	Sri Rahmayuni (2016) Analisis Pengaruh <i>Fraud Diamond</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (X) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun)	Metode Kuantitatif	Hasili penelitian ini bertentangan dengan penelitian Wolfe dan Hermanson (2004) yang menemukan variabel kapabilitas berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Wolfe dan Hermanson (2004) mengemukakan bahwa perubahan direksi akan dapat menyebabkan <i>stress period</i> yang berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan kecurangan.
7	Hotnida Sirait, Ramelia Tambunan, Priska Basariana Panggabean, Kolistin (2016) Analisis Laporan Keuangan (X) Untuk Menilai Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Pt. Fesincome Indoutama Duri	Metode Kuantitatif	Current ratio yang diperoleh PT. Fesincome Indoutama Duri tahun 2013 - 2016 dalam kondisi likuid, karena lebih besar dari ukuran 1:1 atau 100% ini berarti bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi kewajibannya yang segera (jatuh tempo)
8	Fitri Amalia Puspita Dewi (2016) Analisis Laporan Keuangan (X) Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Y) Perusahaan Pada Pt. Bank Negara Indonesia, Tbk.	Metode Kuantitatif	Dari hasil analisis laporan keuangan menunjukkan bahwa PT. Bank Negara Indonesia Tbk. periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, hampir secara menyeluruh telah memenuhi standar tingkat kesehatan Bank Indonesia. Jika dilihat dari rasio likuiditas, bank dalam keadaan belum sepenuhnya likuid dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan belum sesuai standar tingkat kesehatan Bank Indonesia. Sedangkan jika

			dilihat dari rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas, banki memiliki kecukupan modal dan mampu menghasilkan laba dengan baik serta sesuai standar tingkat kesehatan Bank Indonesia. Meski dalam pengelolaan kegiatan perkreditannya mengalami penurunan karena permintaan kredit yang terus meningkat.
9	Alda Norlita, Hasto Finanto, Nurul Musfirah Khairiyah (2019) Analisis Laporan Keuangan (X1) Berdasarkan Rasio Likuiditas (X2) Dan Rasio Profitabilitas (X3) Pada Pt. Bank Danamon Indonesia, Tbk	Metode Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan penyebab pergerakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas PT Bank Danamon Indonesia adalah penyaluran kredit, pertumbuhan ekonomi, inflasi, suku bunga acuan dan nilai tukar rupiah
10	Maikel Ch. Ottay, Stanly W. Alexander (2011) Analisis Laporan Keuangan (X) Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Y) Pada Pt. Bpr Citra Dumogai Manado	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan BPR Citra Dumoga mengalami peningkatan dilihat dari nilai aset lancar, hutang lancar, total aset, jumlah kredit dan jumlah dana pihak ketiga mengalami peningkatan dari tahun 2009 sampai 2011. Untuk rasio rentabilitas perlu adanya kebijakan-kebijakan internal agar Bank mampu dalam menggunakan pinjaman dan membiayai kegiatan usahanya, juga kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan usahanya

2.5 Kerangka Konseptual

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator, likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan solvabilitas.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



2.6 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara bagi rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian itu telah dinyatakan dari bentuk kalimat pernyataan. Dinyatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dikatakan sebagai jawaban sementara pada rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Diduga rasio Likuiditas dan rasio profitabilitas dapat meningkatkan kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif, adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkret atau empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono 2017:10).

Menurut Sugiyono (2017:35), jenis penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang laini.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengadakan penelitian pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Bukae yang berlokasi di Jalan Meranti, Baloli, Kec.Masamba, Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, di mulai bulan juni sampai bulan juli tahun 2022.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80), definisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017 : 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara tahun 2019-2021.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder. Data sekunder diperoleh atau dikumpulkan peneliti yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, laporan keuangan PDAM tirta bukae kabupaten luwu utara berupa laporan neraca dan laporan laba/rugi yang didapat dari PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara pada periode 2019-2021.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah melalui :

1. Observasi, yaitu kegiatan mengamati secara langsung tentang permasalahan yang diteliti, yang diharapkan dapat menjadi kajian guna menjawab permasalahan yang diajukan.
2. Interview (wawancara), yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab yang berkaitan dengan objek penelitian atau juga melihat-lihat mater-materi wawancara dengan responden yang terkait yang dianggap mampu memberikan data-data atau informasi yang akurat. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data, teknik ini paling luas digunakan untuk memperoleh informasi dari responden atau informan Saludin (2009 : 116).
3. Dokumentasi, yaitu metode yang digunakan penulis dengan melihat langsung dokumen laporan keuangan perusahaan yang diteliti.

3.6 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Data

1) Definisi variabel

Untuk mengarahkan peneliti melakukan penelitian dan untuk menyamakan persepsi, maka ditetapkan definisi operasional sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas, Adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau utang-utang jangka pendeknya. Di mana rasio likuiditas terdiri dari :
 - a. *Current ratio* (rasio lancar), merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*).
 - b. *Quick ratio* (rasio cepat), merupakan pertimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah utang lancar.

2. Rasio Profitabilitas, merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba. Di mana rasio profitabilitas terdiri dari :
 - a. *Gros profit margin*, merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih.
 - b. *Net profit margin*, merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan.
 - c. *Return on equity (ROE)*, mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ialah alat bantu yang dipergunakan oleh peneliti dalam menguji hipotesis diperlukan data yang benar, dalam mendapatkan hasil riset yang berkualitas. Sebab hasil pengujian hipotesis berkaitan dengan kebenaran data sedangkan kebenaran data diperoleh berkaitan pada alat pengumpul data yang digunakan instrumen.

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara periode 2018-2020 yang diharapkan sebagai alat ukur dalam penelitian ini yang digunakan dalam mencapai kebenaran, sehingga dari data laporan keuangan tersebut diharapkan masalah dapat terpecahkan.

3.8 Metode Analisis

Untuk mengetahui dan memecahkan masalah sekaligus untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode analisis rasio keuangan antara lain :

1. Rasio likuiditas, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$a. \text{ current ratio (rasio lancar) } = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$b. \text{ Quick ratio (rasio cepat) } = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$c. \text{ Cash ratio (rasio kas) } = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Profitabilitas rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$a. \text{ Net profit margin } = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$b. \text{ Return On Asset } = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$c. \text{ Return On Equity } = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum dan Profil Perusahaan

Kabupaten Luwu Utara yang dibentuk berdasarkan Undang – Undang Nomor 13 Tahun 1999 telah memasuki tahap pembangunan, sebagai daerah otonom Pemerintah Kabupaten Luwu Utara telah berupaya secara terus menerus melakukan kegiatan – kegiatan yang mengarah kepada pemenuhan tuntutan masyarakat. Tuntutan masyarakat ini kian tahun semakin kompleks, sehingga Pemerintah Daerah melakukan berbagai upaya untuk menggali sumber pendanaan untuk kesinambungan pemerintahan dan pembangunan masyarakat.

Kondisi geografis Kabupaten Luwu Utara terletak antara $01^{\circ} 53' 19''$ - $02^{\circ} 55,36''$ Lintang Selatan dan $119^{\circ} 47', 40''$ – $120^{\circ} 37', 44''$ Bujur Timur yang berbatasan dengan Sulawesi Tengah disebelah utara, Kabupaten Luwu Timur, disebelah timur, Provinsi Sulawesi Barat dan Kabupaten Tana Toraja disebelah barat dan Kabupaten Luwu dan Teluk Bone disebelah selatan.

Luas wilayah Kabupaten Luwu Utara tercatat 7.502,58 kilometer persegi yang secara administrasi pemerintahan Kabupaten Luwu Utara terbagi atas 11 Kecamatan, terdapat sekitar 8 sungai besar yang mengalir wilayah Kabupaten Luwu Utara.

Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Luwu Utara dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 30 Tahun 2000 dan telah direvisi melalui

Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Utara Nomor 2 Tahun 2014 tentang Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Bukae Kab. Luwu Utara oleh Pemerintah Luwu Utara.

Pemerintah telah memberikan peluang untuk melakukan upaya – upaya meningkatkan pendapatan daerah dengan dikeluarkannya kebijakan yakni :

1. Undang – Undang Nomor 5 Tahun 1962 tentang Perusahaan Daerah.
2. Undang – Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang – Undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Kemudian disempurnakan lagi dengan dikeluarkannya Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang – Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
3. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 32).
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2005 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 33).
5. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 257/MENKES/PER/VI/1982 Tahun 1982 tentang Syarat – Syarat dan Pengawasan Kualitas Air Pemandian Umum.
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 1990 tentang Pengelolaan Barang Milik Perusahaan Daerah.
7. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 416/MENKES/PER/IX/1990 tentang Syarat – Syarat dan Pengawasan Kualitas Air.

8. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 249/PRT/M/2005 tentang Badan Pendukung Pengembangan Sistem Air Penyediaan Air Minum.
9. Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 4 Tahun 1984 dan Nomor 27/KPTS/1984 tentang Pembinaan Perusahaan Daerah Air Minum.
10. Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 1994 dan Nomor 28/KPTS/1984 tentang Pedoman – Pedoman Organisasi, Sistem Akutansi, Teknik Operasi dan Pemeliharaan, Teknik Perawatan dan Perhitungan Biaya Untuk Menentukan Tarif Air Minum.
11. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690 – 1599 Tahun 1985 tentang Tugas Pembinaan dan Monitoring Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Tingkat Propinsi.
12. Pedoman Akutansi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tahun 2000
13. Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Utara Nomor 31 Tahun 2000 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kepegawaian PDAM Kabupaten Luwu Utara (Lembaran Daerah Kabupaten Luwu Utara Tahun 2000 Nomor 60);
14. Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Utara Nomor 2 Tahun 2014 tentang Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Bukae (Lembaran Daerah Kabupaten Luwu Utara Tahun 2014 Nomor 2, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Luwu Utara Nomor 328);

15. Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 17 Tahun 2015 tentang Tugas Pokok, Fungsi Dan Uraian Tugas Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Bukae (Berita Daerah Kabupaten Luwu Utara Tahun 2015 Nomor 17);

PDAM Tirta Bukae Kab. Luwu Utara terdiri dari kantor pusat dan beberpa cabang

1. PDAM Pusat Masamba yang berada di Kota Masamba
2. PDAM Ibu Kota Kecamatan (IKK) Bone-Bone yang berada di Kec.Bone-bone
3. PDAM IKK Baebunta yang berada di Kec. Baebunta
4. PDAM IKK Mappideceng yang berada di Kec. Mappidceng
5. PDAM IKK Sukamaju yang berada di Kec. Sukamaju dan,
6. PDAM IKK Tanalili yang berada di Kec. Tanalili

A. Visi, Misi Dan Nilai - Nilai

- a. Visi Pembangunan Penyediaan Sarana Air Minum

“Menyediakan Air Minum yang cukup dan memenuhi standar kesehatan secara berkesinambungan bagi masyarakat Kabupaten Luwu Utara, yang pada gilirannya akan mewujudkan PDAM yang mandiri mampu memberikan kontribusi kepada Pemerintah Daerah sebagai salah satu sumber PAD menuju terwujudnya Kabupaten Luwu Utara yang maju sejahtera dan mandiri”.

- b. Misi Pembangunan SPAM dirumuskan sebagai berikut :

Meningkatkan sistem penyediaan air minum perpipaan dan penurunan tingkat kehilangan air serta Meningkatkan dan mengembangkan fasilitas sistim penyediaan air minum untuk memenuhi kebutuhan dasar dan menunjang

pertumbuhan ekonomi melalui Sistem Penyediaan Air Minum Perpipaan dan Non Perpipaan.

- a. Meningkatkan kapasitas produksi dan pengembangan distribusi baru.
- b. Meningkatkan kinerja SDM tenaga PDAM.
- c. Pengembangan peran swasta dalam pelayanan Sistem Penyediaan Air Minum.

Nilai – Nilai Yang Dianut Dalam Penyelenggaraan Pembangunan Sarana Air Bersih Yaitu :

- a. Nilai kemandirian berbasis pada nilai kerja keras, yakni pembangunan hanya dapat berhasil melalui kerja keras yang diridhoi Allah SWT.
- b. Nilai kemitraan, yakni menjalin kerjasama dengan pihak pemerintah maupun investor.
- c. Nilai keterbukaan / akuntabilitas, membawa makna kehidupan masyarakat dan penegakan hukum, tegas, adil, terpercaya, transparan dan bertanggung jawab.

B. Faktor – Faktor Kunci Keberhasilan

Untuk lebih memfokuskan Strategi Pembangunan Sarana Air Minum Kabupaten Luwu Utara, faktor – faktor kunci keberhasilan yaitu :

- a. Tersedianya sumber daya air yang potensial dan berkelanjutan.
- b. Adanya jaminan keamanan dan kepastian hukum terhadap sarana dan prasarana Perusahaan Daerah Air Minum.
- c. Tersedianya sarana pendukung yang dapat menunjang operasional.
- d. Adanya dukungan permodalan dari Pemerintah Daerah
- e. Adanya konsisten dan komitmen antar pelaku (Stake Holder) Pemerintah Daerah, DPRD, masyarakat dan PDAM.

C. Asumsi

Sasaran Pembangunan Sarana Penyediaan Air Minum dapat dicapai dengan asumsi sebagai berikut :

- a. Stabilitas Nasional yang berkaitan dengan masalah politik. Ekonomi dan Supremasi hukum dalam kondisi baik sehingga tidak menimbulkan efek yang merugikan bagi pertumbuhan ekonomi.
- b. Tingginya kesadaran masyarakat saat ini untuk mengkonsumsi Air Bersih.

D. Tujuan Dan Sasaran

Tujuan :

PDAM menetapkan tujuan pembangunan :

1. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat
2. Memberikan kontribusi kepada Pemerintah Daerah sebagai salah satu sumber PAD.
3. Menunjang pembangunan pada sektor – sektor lainnya.

Sasaran :

1. Tercapainya peningkatan pelayanan dan terpenuhinya kebutuhan Air Minum masyarakat pada tahun 2015 80% penduduk perkotaan sudah terlayani.
2. Tercapainya peningkatan pendapatan dari hasil penjualan air guna menutupi biaya operasi dan pemeliharaan.
3. tercapainya peningkatan jumlah unit – unit produksi (sarana dan prasarana) penyediaan Air Bersih serta jumlah Pelanggan.

E. Kebijakan Dan Program Strategi

Kebijakan Strategi yaitu :

1. Pemberdayaan masyarakat, diarahkan pada upaya :
 - Perlindungan sumber air melalui penegakan supremasi hukum.
 - Kemitraan antara PDAM dengan Perusahaan Swasta dan Pemerintah.
 - Penguatan kelembagaan PDAM dengan dukungan pembinaan teknis dan manajerial.
 - Pemberian intensif bagi karyawan dan unsur terkait dengan aspek pengawasan.
2. Pengelolaan sumber – sumber air yang berkelanjutan dan penegakan hukum lingkungan ditempuh melalui upaya :
 - Koordinasi dengan aparat penegak hukum.
 - Melakukan pelestarian sumber – sumber air dan lingkungannya dengan melibatkan masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat dan Instansi terkait.
3. Pengembangan jaringan kerjasama (Networking) antara PDAM, Pemerintah dan Swasta dalam rangka peningkatan mutu pelayanan dan penyajian informasi yang akurat dan bertanggung jawab dalam bidang Penyediaan Air Minum.

F. Peluang

PDAM Luwu Utara mempunyai peluang kedepan untuk meningkatkan Pelayanan Air Bersih ke masyarakat didukung oleh kondisi alam Kabupaten

Luwu Utara yang mempunyai sumber air yang cukup besar untuk dijadikan sumber air bersih :

- a. Sungai Rongkong Kecamatan Sabbang.
- b. Air Terjun Sarambu Alla Kecamatan Sabbang.
- c. Air Terjun Sassa Kecamatan Baebunta
- d. Air Terjun Maipi Desa Lero Kecamatan Masamba.
- e. Air Terjun Sepakat Kecamatan Masamba.
- f. Sungai Kanjiro / Tamboke Kecamatan Sukamaju.
- g. Air Terjun Bantimurung Kecamatan Bone – Bone.
- h. Air Terjun Desa Patila Kecamatan Bone – Bone.
- i. Sungai Baliase Kecamatan Mappideceng.

G. Program-Program Pdam Luwu Utara Ke Depan

Penyediaan air bersih menjadi fokus utama sangat mendesak untuk ditangani sebab sampai saat ini belum semua masyarakat telah menikmati pelayanan air bersih secara memadai. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1992 mengenai Perumahan dan Permukiman menyatakan bahwa salah satu tujuan pemanfaatan ruang adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan untuk tercapainya keseimbangan antara kehidupan dan lingkungannya sehingga keseimbangan ekologi akan terpelihara dengan baik.

Tugas umum pemerintah dan sebagai tugas pembangunan adalah menyelenggarakan Pembangunan Prasarana Dasar (PSD), dimana salah satu dari PSD yang dimaksud adalah penyediaan air bersih. Dimana arah dan kebijakan pembangunan sektor air bersih tersebut berdasarkan pada azas pemerataan dan

hak asasi manusia sehingga pelayanan masyarakat seyogyanya tidak boleh dibeda-bedakan. Pemikiran ini mengangkat perhatian Departemen Kimpraswil untuk memperhatikan secara serius daerah-daerah yang termasuk dalam kategori kawasan rawan air bersih dan kekeringan.

Untuk mengoptimalkan pelayanan air bersih PDAM Luwu Utara perlu diprogramkan :

1. Perlunya percepatan pertumbuhan Pelanggan
2. Perbaikan / pemeliharaan sumber air dan jaringan pipa transmisi, distribusi
3. Penanggulangan kebocoran :
 - Pemeliharaan jaringan pipa
 - Penggantian meteran air yang rusak
4. Mengoptimalkan produksi air bersih dan meningkatkan pelayanan :
5. Perlu penyertaan modal Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Utara sebagai investasi.

4.1.2 Struktur Organisasi

Menurut Robbins dan Coulter (2007:284), Struktur organisasi bisa diartikan sebagai kerangka kerja formal organisasi yang dengan kerangka kerja itu tugas tugas pekerjaan dibagi-bagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan.

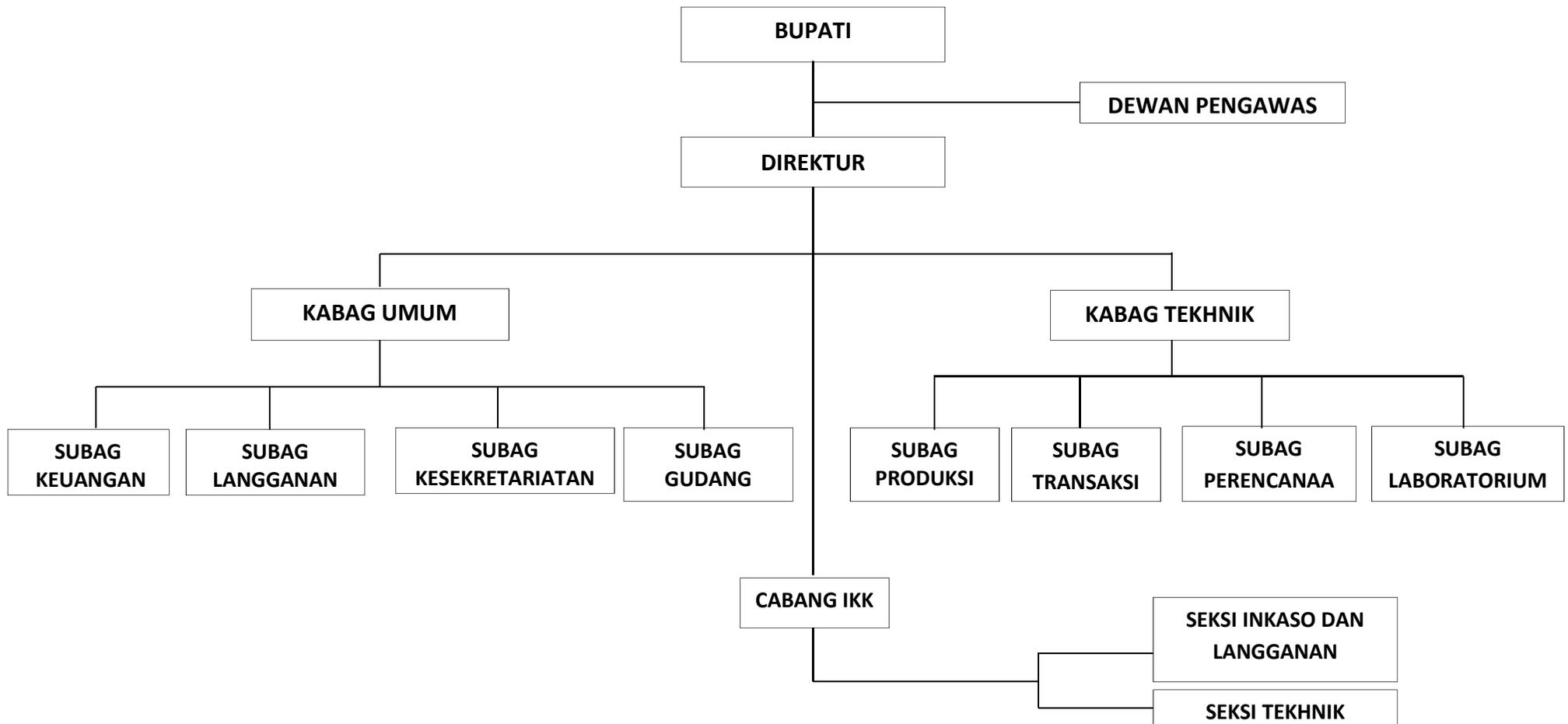
Organisasi berasal dari kata organ (sebuah kata dalam bahasa Yunani) yang berarti alat. Oleh karena itu kita dapat mendefinisikan organisasi sebagai sebuah wadah yang memiliki multi peran dan didirikan dengan tujuan mampu

memberikan serta mewujudkan keinginan berbagai pihak, dan tak terkecuali kepuasan bagi pemiliknya.

Pada umumnya, setiap perusahaan atau organisasi memiliki susunan struktur organisasi. Penentuan struktur organisasi adalah langkah awal untuk menjalankan aktivitas organisasi atau rancangan suatu perusahaan untuk melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Pengertian struktur organisasi secara umum adalah suatu susunan dari berbagai komponen atau unit kerja didalam organisasi masyarakat atau perusahaan.

Agar lebih jelas, maka di bawah ini disajikan struktur organisasi yang dimiliki oleh perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara, sebagai berikut:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara



Berikut adalah tugas dan fungsi masing-masing bagian:

1. Direktur Utama, bertugas sebagai mengkoordinir dan menaungi direksi pelaksana dan bagian pengawasan.
2. Direktur, bertugas sebagai mengkoordinir serta menaungi definisi pengendalian, bagian informasi teknologi, divisisekretariat dan umum serta bagian sumber daya manusia.
3. Kepala Bagian Umum (Kabag Umum), bertugas dalam mendistribusikan serta memberipetunjuk pelaksanaan serta mengawasi pelaksanaan tugas
4. Kepala Bagian Bidang Teknik (Kabag Teknik), bertugas membina serta memotivasibawahdalam rangka peningkatan produktivitas dan pengembangan karierbawah.
5. Sub. Bagian Keuangan (Subag Keuangan), bertugas dalam mendistribusikan danmemberi petunjuk pelaksanaan serta mengawasi pelaksanaan tugas dari Subbag Kasir, Subag Pembukuan, Subag Anggaran dan Subag Rekening.
6. Sub Bagian Langgan (Subag Langgan), bertugasdalam mendistribusikan dan member petunjuk pelaksanaan serta mengawasi pelaksanaan tugas dari Kabag Penagihan, Subang Pembaca Meter dan Subag Pengaduan Langgan.
7. Subag Kesektian dan Personalia, dalam menyelenggarakan kegiatan dan pengelolaan aministrasi kepegawaaian, pembinaan dan pengembangan sumber daya serta kesejahteraan pegawai.

8. Subag Gudang, bertugas dalam menerima, menyimpan serta mendistribusikan barang persediaan dan barang kebutuhan kantor lainnya sesuai dengan kebutuhan unit kerja masing – masing.
9. Subag Transmisi dan Distribusi, bertugas dalam pengelolaan urusan kegiatan pemeliharaan pendistribusian air serta pengelolaan urusan kegiatan pengembangan jaringan transmisi dan distribusi.
10. Subag Perencanaan Teknik, bertugas dalam perencanaan kegiatan perluasan jaringan sertarehabilisasi perpipaan dan pengembangan fasilitas produksi, sambungan langganan dan pemeliharaan perpipaan.
11. Kepala Bagian Produksi, bertugas dalam merencanakan, mengkoordinasi dan mengawasi pelaksanaan tugas dari Subag instalasi dan Sumber air serta Subag laboratorium.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

Analisa laporan keuangan menurut Djarwanto, dalam bukunya pokok-pokok analisa laporan keuangan menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan pada hakekatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan.

Jadi kita dapat menyimpulkan bahwa kemajuan atau kemunduran suatu usaha perusahaan dapat di ketahui melalui laporan keuangan perusahaan tersebut, dengan adanya laporan keuangan pada setiap akhir priode maka akan menggambarkan perubahan dari awal hingga akhir harta dan kewajiban yang merupakan kondisi kemajuan dari hasil.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah saya lakukan pada perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara. Berikut ini

adalah hasil penelitian saya mengenai Analisa Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas dalam Menentukan Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara.

4.2.1 Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah, indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia, penelitian ini menggunakan *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*.

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current ratio atau rasio lancar adalah ukuran yang paling umum digunakan dalam mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar terdiri dari aktiva lancar serta kewajiban lancar.

Tabel 4.1
Data Perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar
2018	2.696.237.719	163.188.696
2019	3.752.380.067	95.267.183
2020	3.806.040.391	68.348.235

Sumber : Hasil Olah Data Laporan Keuangan PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Tahun 2018 – 2020.

Berikut adalah perhitungan *Current Ratio* pada Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Pada Tahun 2018 sampai dengan 2020 adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio 2018} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{2,696,237,719}{163,188,696} \times 100\% \\ &= 165,22\% \text{ (Baik)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio 2019} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{3,752,380,067}{94,267,183} \times 100\% \\ &= 398,05\% \text{ (Sangat Baik)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio 2020} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{3,806,040,391}{68,348,235} \times 100\% \\ &= 556,86\% \text{ (Sangat Baik)} \end{aligned}$$

Tabel 4.2 Berikut perhitungan rasio lancar (current ratio). Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) 2018-2020

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Rasio	Kreteria
2018	2.696.237.719	163.188.696	165,22%	Baik
2019	3.752.380.067	95.267.183	398,05%	Sangat Baik
2020	3.860.040.391	68.348.235	556,86%	Sangat Baik

Sumber : Hasil Olah Data Laporan Keuangan PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Tahun 2018-2020.

Berdasarkan tabel 4.2 Rasio Lancar (Current Ratio) Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Tahun 2018 – 2020 yaitu : Pada tahun 2018 aktiva lancar sebesar 2.696.237.719 sedangkan kewajiban lancar sebesar 163.188.696 rasio yang dihasilkan 165,22% ini menunjukkan setiap Rp. 1,00,- kewajiban lancar yang dimiliki menghasilkan Rp 165,22- aktiva lancar. Pada tahun 2019 aktiva lancar sebesar 3.752.380.067 sedangkan kewajiban lancar

sebesar 95.267.183 rasio yang dihasilkan 398,05 % ini menunjukkan setiap Rp. 1,00,- kewajiban lancar yang dimiliki menghasilkan Rp 1398,05- aktiva lancar. Pada tahun 2020 aktiva lancar sebesar 3.806.040.391 sedangkan kewajiban lancar sebesar 68.348.235 rasio yang dihasilkan 556,86% ini menunjukkan setiap Rp. 1,00,- kewajiban lancar yang dimiliki menghasilkan Rp 556,86- aktiva lancar.

Tabel 4.3 Hasil Rata – Rata Persentase Current Ratio Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Tahun 2018 – 2020.

Rasio	Tahun			Rata-rata
	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	
<i>Current ratio</i>	165,22%	398,05%	556,86%	373,37%

Sumber : Hasil Olah Data Laporan Keuangan PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Tahun 2018 – 2020.

Pada tahun 2018 persentasenya sebesar 165,22%, pada tahun 2019 persentasenya mengalami peningkatan sebesar 398,05% dan tahun 2020 nilai persentasenya sebesar 556,86%.

Data di atas dapat diketahui bahwa angka persentase di atas dapat membuktikan bahwa Perusahaan daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten luwu utara dapat katengorikan sangat baik dalam memenuhi kewajibanya, bersarkan standar persentase dan criteria yang telah ditetapkan.

b) Rasio cepat (Quick Ratio atau Acid Test)

Rasio cepat, adalah perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah utang lancar. Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya rendah, sering mengalami fluktuasi harga, dan unsur aktiva lancar ini sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditas. Jadi rasio

cepat lebih baik dalam mengukur kemampuan status kinerja keuangan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio cepat umumnya dianggap baik adalah 1 (satu). Berikut hasil dari Rasio Cepat (*Quick Ratio*).

Tabel 4.4
Data Perhitungan *Quick Ratio*

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Kewajiban Lancar
2018	2.696.237.719	499.327,337	163.188.696
2019	3.752.380.067	451.221,361	95.267.183
2020	3.806.040.391	725.209,423	68.348.235

Sumber : Hasil Olah Data Laporan Keuangan PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Tahun 2018-2020

Berikut adalah perhitungan *Quick Ratio* pada Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Pada Tahun 2016 sampai dengan 2020 adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Quick Ratio 2018} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \\
 &= \frac{2.696.237.719 - 499.327,337}{163.188.696} \times 100 \\
 &= \frac{2.196.920.382}{163.188.696} \times 100\% \\
 &= 134,62\% \text{ (Cukup Baik)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Quick Ratio 2019} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \\
 &= \frac{3.752.380.087 - 451.221,361}{94.267.183} \times 100\% \\
 &= \frac{3.301.158.726}{94.267.183} \times 100\% \\
 &= 350,18\% \text{ (Sangat Baik)}
 \end{aligned}$$

$$\text{Quick Ratio 2020} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{3.806.040.391 - 725.209.423}{68.348.235} \times 100\% \\
 &= \frac{3.080.830.968}{68.348.235} \times 100\% \\
 &= 450,75\% \text{ (Sangat Baik)}
 \end{aligned}$$

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan *Quick Ratio* Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kab.Luwu Utara tahun 2016 – 2020.

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Kewajiban Lancar	Rasio	Kriteria
2018	2.696.237.719	499.327,337	163.188.696	134,62%	Cukup Baik
2019	3.752.380.067	451.221,361	95.267.183	350,18%	Sangat Baik
2020	3.806.040.391	725.209,423	68.348.235	450,75%	Sangat Baik

Sumber Data Diolah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara tahun 2018 – 2020

Berdasarkan tabel 4.5 *Quick Ratio* Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Tahun 2018 – 2020 yaitu : Pada tahun 2018 aktiva lancar sebesar 2.696.237.719, persediaan sebesar 499,327,337 dan kewajiban lancar sebesar 163.188.696 rasio yang dihasilkan mengalami penurunan sebesar 134,62%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00,- kewajiban lancar yang dimiliki menghasilkan Rp. 134,62,- aktiva lancar. Pada tahun 2019 aktiva lancar sebesar 3.752.380.067, persediaan sebesar 451.221.361 dan kewajiban lancar sebesar 95.267.183 rasio yang dihasilkan mengalami peningkatan sebesar 350,18 %, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00,- kewajiban lancar yang dimiliki menghasilkan Rp. 350,18,- aktiva lancar. Sedangkan pada tahun 2020 aktiva lancar sebesar 3.806.040.391, persediaan sebesar 725,209, 423 dan kewajiban lancar sebesar 68.348.235 rasio yang dihasilkan mengalami penurunan 450,75%.,

ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1.00,- kewajiban lancar yang dimiliki menghasilkan Rp. 450,5,- aktiva lancar.

Tabel 4.6 Hasil Rata – Rata Persentasi Quick Ratio Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Tahun 2018 sampai dengan tahun 2020

Rasio	Tahun			Rata-rata
	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	
<i>Quick Ratio</i>	134,62%	350,18%	450,75%	311,85%

Sumber : Hasil Olah Data Laporan Keuangan PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Tahun 2018 – 2020

Pada tahun 2018 persentasenya sebesar 134,62%, pada tahun 2019 persentasenya mengalami peningkatan sebesar 350,18% dan tahun 2020 nilai persentasenya sebesar 450,75%.

Data di atas dapat diketahui bahwa angka persentase di atas dapat membuktikan bahwa Perusahaan daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten luwu utara dapat katengori sangat baik dalam memenuhi kewajibanya, bersarkan standar persentase dan criteria yang telah ditetapkan.

c) Rasio Kas (Cash Ratio)

Cash Ratio adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui nilai perbandingan antara jumlah kas, di sebuah perusahaan dengan tanggungan atau kewajiban lancarnya.

Tabel 4.7
Data Perhitungan Cash Ratio

Tahun	Kas	Setara Kas	Kewajiban Lancar
2018	6,687,338	1,380,498,208	163.188.696
2019	40,375,000	1,837,568,620	94.267.183
2020	1,877,943,620	1,877,943,620	68.348.235

Sumber : Data Diolah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara tahun 2018 – 2020

Berikut adalah perhitungan *Cash Ratio* pada Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Pada Tahun 2018 sampai dengan 2020 adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Cash Ratio 2018} &= \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\
 &= \frac{6.687.338 + 1.380.498.208}{163.188.696} \times 100\% \\
 &= \frac{1.387.185.546}{163.188.696} \times 100\% \\
 &= 850,05\% \text{ (Sangat Baik)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Cash Ratio 2019} &= \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\
 &= \frac{40.375.000 + 1.837.568.620}{94.267.183} \times 100\% \\
 &= \frac{1.877.943.620}{94.267.183} \times 100\% \\
 &= 199,21\% \text{ (Sangat Baik)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Cash Ratio 2020} &= \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.877.943.620 + 1.877.943.620}{68.348.235} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= \frac{3.755.887.240}{68.348.235} \times 100\%$$

$$= 549,52\% \text{ (Sangat Baik)}$$

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Cash Ratio Perusahaan Daerah Air Minum(PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara.

Tahun	Kas	Setara Kas	Kewajiban Lancar	Rasio	Kriteria
2018	6,687,338	1,380,498,208	163.188.696	850,05%	Sangat Baik
2019	40,375,000	1,837,568,620	94.267.183	199,21%	Baik
2020	1,877,943,620	1,877,943,620	68.348.235	549,52%	Sangat Baik

Sumber Data Diolah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara tahun 2018 – 2020

Berdasarkan tabel 4.1 *Quick Ratio* Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Tahun 2018 – 2020 yaitu : Pada tahun 2018 Kas sebesar 6,687,338 serta kas 1,380,498,208 dan kewajiban lancar sebesar 163.188.696 rasio yang dihasilkan mengalami peningkatan 850,05% ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1.00,- kewajiban lancar yang dimiliki menghasilkan Rp 850,05,- aktiva lancar. Pada tahun 2019 Kas sebesar 40,375,000, serta kas 1,837,568,620 dan kewajiban lancar sebesar 94.267.18 rasio yang dihasilkan mengalami penurunan 199,21% yang dipengaruhi oleh utang lebih besar dari kas dan setara kas. Pada tahun 2020 Kas sebesar 1,877,943,620, serta kas 1,877,943,620 dan kewajiban lancar sebesar 68.348.235 rasio yang dihasilkan mengalami peningkatan 549,52% ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1.00,- kewajiban lancar yang dimiliki menghasilkan Rp 549,52,- aktiva lancar.

Tabel 4.9 Hasil Rata – Rata Persentasi Cach Ratio Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Tahu 2016 sampai dengan tahun 2020

Rasio	Tahun			Rata-rata
	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	
<i>Cash ratio</i>	850,05%	199,21%	549,52%	532,92%

Sumber : Hasil Olah Data Laporan Keuangan PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Tahun 2018 – 2020

Pada tahun 2018 persentasenya sebesar 850,05%, pada tahun 2019 persentasenya mengalami penurunan sebesar 199,21% dan tahun 2020 nilai persentasenya sebesar 549,52%.

Data di atas dapat diketahui bahwa angka persentase di atas dapat membuktikan bahwa Perusahaan daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten luwu utara dapat katengori sangat baik dalam memenuhi kewajibanya, bersarkan standar persentase dan criteria yang telah ditetapkan.

4.2.2 Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (earning) terkait penjualan, asset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu.

Rasio profitabilitas yang umum digunakan Kasmir (2013) adalah sebagai berikut:

a) *Net Profit Margin*

Net Prifit Margin adalah rasio yang digunakan dalam menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjuakan. Rasio ini merupakan ukuran keuntungan dengan

membandingkan antar penjualan. Net Profit Margin Terdiri laba setelah bunga dan pajak dan penjualan.

Tabel 4.10
Data Perhitungan Net Profit Margin

Tahun	Laba Setelah Bunga Dan Pajak	Penjualan
2018	675,701,628	54,699,364,141
2019	326,591,011	6,379,109,195
2020	290,120,499	6,502,701,732

Sumber : Data Diolah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara tahun 2018 – 2020

Berikut adalah perhitungan *Net Profit Margin* pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Pada Tahun 2018 sampai dengan 2020 adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Net Profit Margin 2018} &= \frac{\text{Laba Setelah Bunga Dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\
 &= \frac{675.701.628}{54.699.364.141} \times 100\% \\
 &= 12,35\% \text{ (Sangat Baik)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Net Profit Margin 2019} &= \frac{\text{Laba Setelah Bunga Dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\
 &= \frac{326.591.011}{6.379.109.195} \times 100\% \\
 &= 51,19\% \text{ (Sangat Baik)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Net Profit Margin 2020} &= \frac{\text{Laba Setelah Bunga Dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\
 &= \frac{290.120.499}{6.502.701.732} \times 100\% \\
 &= 44,61\% \text{ (Sangat Baik)}
 \end{aligned}$$

Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Net Profit Margin Perusahaan Daerah Air Minum(PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara.

Tahun	Laba Setelah Bunga Dan Pajak	Penjualan	Rasio	Kriteria
2018	675,701,628	54,699,364,141	12,35%	Sangat Baik
2019	326,591,011	6,379,109,195	51,19%	Sangat Baik
2020	290,120,499	6,502,701,732	44,61%	Sangat Baik

Sumber Data Diolah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara tahun 2018 – 2020.

Hasil perhitungan dari tabel diatas pada tahun 2018 Laba setelah bunga dan pajak senilai 675,701,628 dan penjualan senilai 54,699,364,141 menghasilkan rasio 12,35 % ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp. 12,35,- laba setelah bunga dan pajak. ini termasuk kriteria sangat baik . Pada tahun 2019 Laba setelah bunga dan pajak senilai 326,591,011 dan penjualan senilai 6,379,109,195 menghasilkan rasio 51,19% ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp. 51,19,- laba setelah bunga dan pajak. ini termasuk kriteria sangat baik . Pada tahun 2020 Laba setelah bunga dan pajak senilai 290,120,499 dan penjualan senilai 6,502,701,732 menghasilkan rasio 44,61% ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp. 44,61,- laba setelah bunga dan pajak. ini termasuk kriteria sangat baik .

Data di atas dapat kita ketahui bahwa setiap tahunnya rasio *net profit margin* Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara dalam kategori Sangat baik karena dilihat dengan jumlah rata – rata

persentasenya adalah 36,05% dalam menciptakan suatu laba setelah bunga dan pajak dan penjualan.

b) Return On Equity (ROE)

Return On Equity ialah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Return On Equity (ROE) terdiri laba setelah bunga dan pajak dan modal sendiri.

Tabel 4. 12
Data Perhitungan *Return On Equity (ROE)*

Tahun	Laba Setelah Bunga Dan Pajak	Modal Sendiri
2018	675,701,628	6.421.990.207
2019	326,591,011	9.404.990.207
2020	290,120,499	9.404.990.207

Sumber Data Diolah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara tahun 2018 – 2020

Berikut adalah perhitungan *Return On Equity (ROE)* pada Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Pada Tahun 2016 sampai dengan 2020 adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Return On Asset 2018} &= \frac{\text{Laba Setelah Bunga Dan Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\
 &= \frac{675,701,628}{6.421.990.207} \times 100\% \\
 &= 10,52\% \text{ (Sangat Baik)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset 2019} &= \frac{\text{Laba Setelah Bunga Dan Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\ &= \frac{326,591,011}{9.404.990,207} \times 100\% \\ &= 34,72\% \text{ (Sangat Baik)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset 2020} &= \frac{\text{Laba Setelah Bunga Dan Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\ &= \frac{290,120,499}{9.404.990,207} \times 100\% \\ &= 30,84\% \text{ (Sangat Baik)} \end{aligned}$$

Jumlah rata – rata persentase dari tahun 2018 sampai dengan 2020 yaitu
25,36%

Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Return On Equity (ROE) Perusahaan Daerah Air Minum(PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara.

Tahun	Laba Setelah Bunga Dan Pajak	Modal Sendiri	Rasio	Kriteria
2018	675,701,628	6.421.990.207	10,52%	Sangat Baik
2019	326,591,011	9.404.990.207	34,72%	Sangat Baik
2020	290,120,499	9.404.990.207	30,84%	Sangat Baik

Sumber Data Diolah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara tahun 2018 – 2020

Hasil perhitungan dari tabel diatas Pada tahun 2018 laba setelah bunga dan pajak senilai 675,701,628 dan modal sendiri senilai 6.421.990.207 menghasilkan rasio sebesar 10,52% ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp.10,52,- laba setelah bunga dan pajak rasio ini masuk kedalam golongan kriteria sangat baik. Pada tahun 2019 laba setelah bunga dan pajak senilai 326,591,011 dan modal sendiri senilai 9.404.990.207 menghasilkan rasio sebesar 34,72% ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00,- aktiva

yang dimiliki dapat menghasilkan menghasilkan Rp.34,72,- laba setelah bunga dan pajak rasio ini masuk kedalam golongan criteria sangat baik. Pada tahun 2020 laba setelah bunga dan pajak senilai 290,120,499 dan modal sendiri senilai 9.404.990.207 menghasilkan rasio sebesar 30,84% ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan menghasilkan Rp.30,84,- laba setelah bunga dan pajak rasio ini masuk kedalam golongan criteria sangat baik.

Data di atas dapat kita ketahui bahwa setiap tahunnya rasio *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara dalam kategori Sangat baik karena dilihat dengan jumlah rata – rata persentasenya adalah 25,36% dalam menciptakan suatu laba setelah bunga dan pajak dan penjualan.

c) Return On Asset (ROA)

Return on asset, menurut Kasmir adalah suatu rasio yang menilai hasil atas suatu jumlah aktiva yang digunakan dalam suatu perusahaan.

Tabel 4. 14
Data Perhitungan *Return On Asset* (ROA)

Tahun	Laba Setelah Bunga Dan Pajak	Total Aktiva
2018	675,701,628	7.213.060.314
2019	326,591,011	10.453.729.812
2020	290,120,499	10.717.931.365

Sumber Data Diolah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara tahun 2018 – 2020

Berikut adalah perhitungan *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Pada Tahun 2018

sampai dengan 2020 adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset 2018} &= \frac{\text{Laba Setelah Bunga Dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{675.701.628}{7.213.060.314} \times 100\% \\ &= 93,67\% \text{ (Sangat Baik)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset 2019} &= \frac{\text{Laba Setelah Bunga Dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \\ &= \frac{326.591.011}{10.453.729.812} \times 100\% \\ &= 31,24\% \text{ (Sangat Baik)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset 2020} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{290.120.499}{10.717.931.365} \times 100\% \\ &= 27,06\% \text{ (Sangat Baik)} \end{aligned}$$

Jumlah rata – rata persentase dari tahun 2016 sampai dengan 2020 yaitu

50,65%

Tabel 4.15 Hasil Perhitungan Return On Asset (ROA) Perusahaan Daerah Air Minum(PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara.

Tahun	Laba Setelah Bunga Dan Pajak	Total Aktiva	Rasio	Kriteria
2018	675,701,628	7.213.060.314	93,67%	Sangat Baik
2019	326,591,011	10.453.729.812	31,24%	Sangat Baik
2020	290,120,499	10.717.931.365	27,06%	Sangat Baik

Sumber Data Diolah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara tahun 2018 – 2020.

Hasil perhitungan dari tabel diatas pada tahun 2018 laba setelah bunga dan pajak senilai 675,701,628 dan Total Aktiva senilai 7.213.060.314 menghasilkan

rasio sebesar 93,67 % ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp.93,67,- laba setelah bunga dan pajak rasio ini masuk kedalam golongan kriteria sangat baik. Tahun 2019 laba setelah bunga dan pajak senilai 326,591,011 dan Total Aktiva senilai 10.453.729.812 menghasilkan rasio sebesar 31,24 % ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp.31,24,- laba setelah bunga dan pajak, rasio ini masuk kedalam golongan kriteria sangat baik. Tahun 2020 laba setelah bunga dan pajak senilai 290,120,499 dan Total Aktiva senilai 10.717.931.365 menghasilkan rasio sebesar 27,06 % ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp.27,06,- laba setelah bunga dan pajak rasio ini masuk kedalam golongan kriteria sangat baik.

Data di atas dapat kita ketahui bahwa setiap tahunnya rasio *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara dalam kategori Sangat baik karena dilihat dengan jumlah rata – rata persentasenya adalah 50,65% dalam menciptakan suatu laba setelah bunga dan pajak dan penjualan.

4.3 Pembahasan

4.3.1. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah sebuah rasio yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendek. Pada penelitian ini menggunakan *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*.

Tabel 4.16
Perhitungan Rasio Likuiditas Tahun 2018 – 2020 pada Perusahaan Daerah
Air Minum Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara

Rasio Likuiditas	2018	2019	2020	Rata-rata
<i>Current Ratio</i>	165,22%	398,05%	556,86%	373,37%
<i>Quick Ratio</i>	134,62%	350,18%	450,75%	311,85%
<i>Cash Ratio</i>	850,05%	199,21%	549,52%	532,92%

Sumber: Hasil Olah Data Rasio Likuiditas Pada Laporan Keuangan PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara.

1) Current Ratio

Pada tahun 2018 persentasenya sebesar 165,22%, pada tahun 2019 persentasenya mengalami peningkatan sebesar 398,05% dan tahun 2020 nilai persentasenya sebesar 556,86%.

Data di atas dapat diketahui bahwa angka persentase dari tahun 2018-2020 dapat membuktikan bahwa Perusahaan daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten luwu utara dapat katengori sangat baik dalam memenuhi kewajibanya, berdasarkan standar persentase dan kriteria yang telah ditetapkan.

2) Quick Ratio

Pada tahun 2018 persentasenya sebesar 134,62%, pada tahun 2019 persentasenya mengalami peningkatan sebesar 350,18% dan tahun 2020 nilai perentasenya sebesar 450,75%.

Data di atas dapat diketahui bahwa angka persentase dari tahun 2018-2020 dapat membuktikan bahwa Perusahaan daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae

Kabupaten luwu utara dapat katengori sangat baik dalam memenuhi kewajibanya, bersarkan standar persentase dan criteria yang telah ditetapkan.

3) *Cash Ratio*

Pada tahun 2018 persentasenya sebesar 850,05%, pada tahun 2019 persentasenya mengalami penurunan sebesar 199,21% dan tahun 2020 nilai perentasenya sebesar 549,52%.

Data di atas dapat diketahui bahwa angka persentase di atas dapat membuktikan bahwa Perusahaan daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten luwu utara dapat katengori sangat baik dalam memenuhi kewajibanya, bersarkan standar persentase dan kriteria yang telah ditetapkan.

Rasio Likuiditas (Current Ratio, Quick Ratio dan Cash Ratio) Pada tahun 2018 – 2020 termasuk kedalam kategori sangat baik sehingga ini dapat berpengaruh positif dan dapat meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minun (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara.

4.3.2. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas menurut Kasmir (2019:114) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

Tabel 4.17
Perhitungan Rasio Profitabilitas Tahun 2016 – 2020 pada Perusahaan
Daerah Air Minum Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara

Rasio Profitabilitas	2018	2019	2020	Rata-rata
<i>Net Profit Margin</i>	12,35%	51,19%	44,61%	36,05%
<i>Return On Equity</i>	10,52%	34,72%	30,84%	25,36%
<i>Return On Asset</i>	93,67%	31,24%	27,06%	50,65%

Sumber: Hasil Olah Data Rasio Likuiditas Pada Laporan Keuangan PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara.

1) *Net Profit Margin*

Net profit margin menurut Harjito & Martono (2018:60) merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan.

Data di atas dapat kita ketahui bahwa setiap tahunnya rasio *net profit margin* Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara dalam kategori Sangat baik karena dilihat dengan jumlah rata – rata persentasenya adalah 36,05% dalam menciptakan suatu laba setelah bunga dan pajak dan penjualan.

2) *Return On Equity (ROE)*

Return on equity menurut Hery (2015:230) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan laba bagi para pemegang saham.

Data di atas dapat kita ketahui bahwa setiap tahunnya rasio *Return On Equity (ROE)* Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara dalam kategori Sangat baik karena dilihat dengan jumlah rata – rata persentasenya adalah 25,36% dalam menciptakan suatu laba setelah bunga dan pajak dan penjualan.

3) *Return On Aseet (ROA)*

Return on asset menurut Hanafi (2013:159) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut.

Data di atas dapat kita ketahui bahwa setiap tahunnya rasio *Return On Asset (ROA)* Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara dalam kategori Sangat baik karena dilihat dengan jumlah rata – rata persentasenya adalah 50,65% dalam meningkatkan suatu laba setelah bunga dan pajak dan penjualan.

Rasio Profitabilitas (*Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin*) Pada tahun 2016 – 2020 termasuk kedalam kategori sangat baik sehingga ini dapat berpengaruh positif dan dapat meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minun (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Rasio Likuiditas

1) Current Ratio

Pada tahun 2018 sampai dengan 2020 *Current Ratio* memiliki nilai rata-rata 373,37% ini menunjukkan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara termasuk kategori sangat baik sesuai dengan kategori kriteria yang telah di tetapkan.

2) Quick Ratio

Pada tahun 2018 sampai dengan 2020 *Quick Ratio* memiliki nilai rata-rata 311,85% ini menunjukkan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara termasuk kategori sangat baik sesuai dengan kategori kriteria yang telah di tetapkan

3) Cash Ratio

Pada tahun 2018 sampai dengan 2020 *Cash Ratio* memiliki nilai rata-rata 532,92% ini menunjukkan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara termasuk kategori sangat baik sesuai dengan kategori kriteria yang telah di tetapkan.

Berdasarkan kesimpulan pada analisis rasio likuiditas diatas Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten luwu Utara tahun 2018 sampai dengan 2020, yang diukur dengan *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* dalam kategori

sangat baik dalam melunasi kewajibannya, yang membuktikan bahwa rasio likuiditas ini dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan dapat berpengaruh positif.

5.1.2 Rasio Profitabilitas

1) Net Profit Margin

Pada tahun 2018 sampai dengan 2020 *Net Profit Margin* memiliki nilai rata-rata 36,05% ini menunjukkan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara termasuk kategori sangat baik sesuai dengan kategori kriteria yang telah ditetapkan sehingga dapat menghasilkan laba dari penjualannya setelah bunga dan pajak.

2) Return On Equity (ROE)

Pada tahun 2018 sampai dengan 2020 *Return On Equity (ROE)* memiliki nilai rata-rata 25,36% ini menunjukkan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara termasuk kategori sangat baik sesuai dengan kategori kriteria yang telah ditetapkan sehingga dapat menghasilkan laba dari penjualannya setelah bunga dan pajak.

3) Return On Aseet (ROA)

Pada tahun 2018 sampai dengan 2020 *Return On Aseet (ROA)* memiliki nilai rata-rata 50,65% ini menunjukkan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara termasuk kategori sangat baik sesuai dengan kategori kriteria yang telah ditetapkan sehingga dapat menghasilkan laba dari penjualannya setelah bunga dan pajak.

Berdasarkan kesimpulan pada analisis rasio profitabilitas diatas yang diukur dengan net profit margin, return on asset dan return on equity kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 termasuk kategori sangat baik sesuai dengan ketentuan kriteria yang telah di tentukan.

5.2 Saran

- 1) Saran bagi Perusahaan, diharapkan perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara agar lebih meningkatkan lagi usahanya dalam mengelolah berbagai laporan keuangan sehingga predikat sangat baik bisa untuk di pertahankan.
- 2) Saran bagi akademis, diharapkan penelitian selanjutnya menjadikan penelitian ini sebagai salah satu sumber referensi penelitian selanjutnya dengan menambahkan rasio lain seperti rasio aktivitas dan rasio solvabilitas dan variabel lain guna mendapatkan hasil yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Fahmi Irham, 2015. Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta. Bandung.
- Fitriani, 2021. Analisis Laporan Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar
- Fahmi Irham, 2015. Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta. Bandung.
- Hasibuan, 2010. <http://repository.unpas.ac.id> 10 Pukul 12:22.
- Harjito D. Agus dan Martono, 2014. Manajemen Keuangan Edisi ke-2, Ekonisia Yogyakarta.
- Harmono, 2017. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis. Sinargrafika Offset. Jakarta.
- Hery, 2012. Analisis Laporan Keuangan. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Jumingan, 2014. Analisis Laporan Keuangan. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kamir, 2018. <http://repository.dharmawangsa.ac.id> 11 Pukul 13:33.
- Kasmir, 2010. Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Kasmir, 2016. Analisis Laporan Keuangan. PT. Praja Grafindo Persada. Jakarta.
- Priadana H. Moh. Sidik dan Muis Salaudin, 2009. Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Prihadi Toto, 2016. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. PT Gramedia. Jakarta.
- Sudana, I Made. (2015). Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Sugiono Arief, dan Untung Edy. 2016. *Panduan Praktik Dasar Analisa Laporan Keuangan*. PT Gramedia. Jakarta.
- Sugiyono, 2017. <https://jurnal.stiemb.ac.id> 13 Pukul 22:02.
- Sujarweni F. Wiratna, 2017. Analisis Laporan Keuangan Teori Aplikasi dan Hasil Penelitian. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.

Wijaya David, 2017. Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya. PT. Grasindo. Jakarta.